BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan
Volume 06 Nomor 02 (Agustus 2025) 109-123
http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku
ISSN 2723-4347 (Print)
ISSN 2723-4355 (Online)

PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO OPERASIONAL, RISIKO BISNIS, RISIKO PASAR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023

Anne Arvesya Sefya[a], Rizky Trianawati[b], Sefina Arvyn Nisay[c], Jiddan Ibra Wadani[d], Bintis Ti'anatud Diniati[e]
[a, b,c,d,d,e]Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
*annearvesya@gmail.com

Diterima: Juni 2025 **Disetujui**: Juli 2025 **Dipublikasikan**: Agustus 2025

DOI: https://doi.org/10.37058/banku.v6i2.15724

ABSTRACT

The cosmetics industry in Indonesia is currently experiencing very rapid growth, but behind this growth the company is certainly experiencing risks that will affect the company's financial performance. These risks are feared to affect the company's profitability as measured by Return on Asset. Therefore, this study aims to analyze the effect of liquidity risk, operational risk, business risk, and market risk on financial performance (ROA) of 5 cosmetics sub-sector companies in Indonesia based on total assets for the 2019-2023 period.The data used is obtained from the financial statements listed on the Indonesia Stock Excange. The research sample was selected using purposive Sampling technique so that 5 samples of cosmetic sub-sector companies were obtained that met the criteria from a total of 8 populations. The analysis method used is Panel Data Regression Analysis with the Random Effect Model (REM) approach tested with Eviews 12 software. The result showed that, simultaneously, liquidity risk, operational risk, business risk, and market risk had a significant effect on financial performance (ROA). Partially, liquidity risk has a negative and significant effect on financial performance (ROA); operational risk has a positive and significant effect on financial performance (ROA); Business risk has a positive and insignificant effect on financial performance (ROA); and market risk has a negative and insignificant effect on financial performance (ROA) in cosmetics sub-sector companies listed on the IDX for the 2019-2023 period.

Keywords: *Financial Performance; Liquidity Risk; Operational Risk; Bussiness Risk; Market Risk.*

ABSTRAK

Industri kosmetik di Indonesia, saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, namun dibalik pertumbuhan tersebut perusahaan ini pastinya mengalami risiko-risiko yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Risiko-risiko tersebut dikhawatirkan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Return on Asset. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh risiko likuiditas, risiko operasional, risiko bisnis, dan risiko pasar terhadap kinerja keuangan (ROA) 5 perusahaan sub-sektor kosmetik di Indonesia berdasarkan total aset periode 2019-2023. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan yang tercatat pada

Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian dipilih menggunkan teknik *Purposive Sampling* sehingga diperoleh 5 sampel perusahaan sub-sektor kosmetik yang sesuai kriteria dari total 8 populasi. Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Data Panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM) yang diuji dengan softwere EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara simultan risiko likuiditas, risiko operasional, risiko bisnis, dan risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara parsial, risiko likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA); risiko operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA); risiko bisnis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA); dan risiko pasar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahan sub-sektor kosmetik yang terdaftar BEI periode 2019-2023.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Risiko Likuiditas; Risiko Operasional; Risiko Bisnis; Risiko Pasar.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan faktor penting bagi para investor dalam mempertimbangkan penanaman modal di suatu perusahaan. Kinerja keuangan diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengendalikan dan mengelola sumber daya yang ada didalamnya. Kinerja keuangan digunakan sebagai patokan untuk mengukur suatu keberhasilan organisasi dalam menghasilkan laba (Munawar & Maulana, 2020; Winantisan et al., 2024). Mengingat betapa pentingnyaa kinerja keuangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi, membuatnya tidak hanya dijadikan indikator daya tarik investasi saja, tetapi

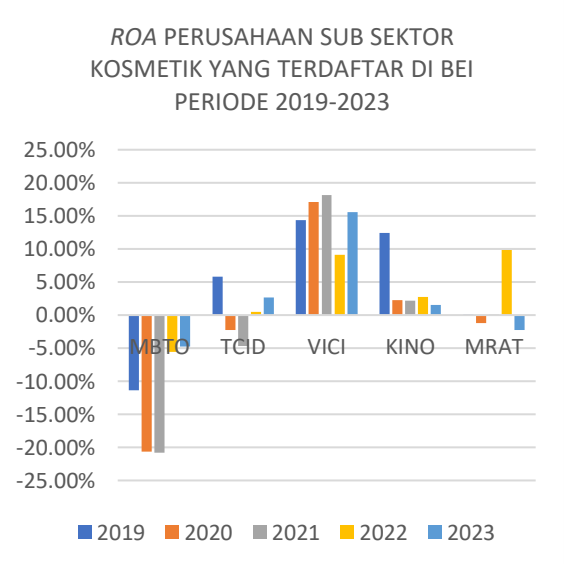

juga dijadikan sebagai faktor krusial dalam strategi manajemen risiko perusahaan di tengah dinamika pasar global yang penuh tantangan dan ketidakpastian.

Berdasarkan grafik ROA perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2019–2023, terlihat bahwa PT Martina Berto Tbk (MBTO) menunjukkan kinerja paling buruk dengan ROA negatif di seluruh periode, terutama pada tahun 2020 yang mencapai hampir -20%, menandakan kerugian signifikan dan ketidakefisienan dalam memanfaatkan aset. Sementara itu, PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) mengalami fluktuasi dengan ROA sempat negatif pada 2020, namun menunjukkan pemulihan pada tahun-tahun berikutnya. PT Victoria Care Indonesia Tbk (VICI) menjadi perusahaan dengan kinerja ROA terbaik dan paling stabil, bahkan mencapai di atas 20% pada 2021, mencerminkan efisiensi tinggi dalam menghasilkan laba. PT Kino Indonesia Tbk (KINO) mencatat ROA yang selalu positif namun relatif rendah di kisaran 0–5%, menunjukkan stabilitas tetapi belum optimal. Adapun PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) mencatat ROA negatif pada 2019–2021, namun mulai menunjukkan tren positif sejak 2022 hingga meningkat pada 2023, mengindikasikan adanya pemulihan kinerja keuangan.

Di era globalisasi saat ini, perusahaan semakin dituntun untuk mampu mengelola risiko secara efektif untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan bisnisnya. Perusahaan dituntut tidak hanya untuk meraih keuntungan, tetapi juga mampu mempertahankan kinerja keuangan yang sehat di tengah tantangan dan

ketidakpastian pasar. Perusahaan-perusahaan saat ini harus dihadapkan dengan berbagai tantangan yang meliputi perubahan regulasi, fluktuasi pasar, dan dinamika ekonomi global yang tidak stabil. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien menjadi kunci utama bagi kesuksesan dan kelangsungan hidup perusahaan (Hasanuddin et al., 2021).

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk risiko-risiko yang melekat pada operasional perusahaan. Risiko likuiditas, risiko operasional, risiko bisnis, dan risiko pasar merupakan jenis risiko yang dapat berdampak signifikan terhadap kestabilan keuangan perusahaan. Risiko likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, risiko operasional berkaitan dengan proses internal yang dapat mengganggu kelangsungan aktivitas bisnis, sedangkan risiko bisnis dan risiko pasar mencerminkan potensi gangguan dari perubahan strategi usaha dan dinamika eksternal seperti persaingan dan perubahan permintaan pasar. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan di berbagai sektor harus lebih teliti dalam mengelola risiko yang mungkin ada pada perusahaan yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan.

Di Indonesia sendiri banyak sekali sektor-sektor perusahaan yang sedang berkembang pesat dan memiliki kinerja keuangan yang cukup baik, salah satunya sektor industri barang konsumsi. Dimana sektor ini memiliki banyak sub-sektor perusahaan yang sedang banyak diminati masyarakat contohnya adalah industri kosmetik. Kosmetik sekarang sangat banyak diminati karena munculnya kesadaran masyarakat yang ingin berpenampilan agar lebih menarik dan percaya diri. Industri kosmetik disini tidak hanya terbatas pada produk makeup saja tetapi juga meliputi produk perawatan tubuh, produk perawatan wajah, produk perawatan rambut, dan produk wangi-wangian. Hal ini membuat perusahaan kosmetik di Indonesia saat ini bisa dijadikan opsi untuk berinvestasi di tengah pesatnya perkembangan industri kosmetik saat ini. Prospek emiten perawatan tubuh atau kosmetik secara umum diyakini masih cukup positif pasca pandemi mengingat kecenderungan konsumsi masyarakat Indonesia cukup kuat pada pertengahan tahun 2023

Pada penelitian kali ini penulis akan mengangkat masalah, yaitu bagaimana pengaruh risiko likuiditas, risiko operasional, risiko bisnis dan risiko pasar pada beberapa perusahaan subsector kosmetik yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 yang diambil dan diukur menggunakan data yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan kosmetik sebagai objek penelitian dikarenakan saat ini industri kosemetik sedang tumbuh sangat pesat. Kesadaran masyarakat terutama wanita tentang gaya hidup menjadi salah satu faktor yang membuat industri ini semakin digemari. Selain digunakan untuk menjaga dan mempercantik diri dalam berbagai situasi dan acara, produk kecantikan juga berperan sebagai alat untuk mengekspresikan identitas diri perempuan di mata Masyarakat

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya manajemen risiko terhadap kinerja keuangan Perusahaan diberbagai sektor seperti perbankan, asuransi, atau manufaktur skala besar, namun masih terbatas kajian yang secara khusus meneliti pengaruh keempat jenis risiko tersebut terhadap Perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang notabene menghadapi tekanan persaingan global dan tuntutan regulasi yang kompleks. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji satu atau dua jenis risiko keuangan secara terpisah, tanpa mempertimbangkan bagaimana keempat risiko utama tersebut dapat saling memengaruhi dan berdampak simultan terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan yang lebih menyeluruh melalui pengujian variabel risiko likuiditas, operasional, bisnis, dan pasar secara bersamaan terhadap kinerja keuanan perusahaan kosmetik di Indonesia.

Teori sinyal merupakan teori yang menjadi landasan dalam manajemen keuangan, sinyal menjadi suatu isyarat yang dikeluarkan perusahaan kepada pihak eksternal (investor). Sinyal yang diberikan dapat diterima secara langsung maupun harus dengan peninjauan lebih mendalam untuk dapat mengetahui sinyal tersebut. Teori sinyal menurut (spence, 1973) menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan investor diasumsikan sebagai pengirim sinyal dan penerima sinyal. Perusahaan sebagai pihak yang yang mengirim sinyal akan memberikan informasi yang dimiliki kepada investor selaku pihak yang menerima sinyal. Investor akan memilih bagaiman cara yang sesuai untuk menafsirkan sinyal tersebut dengan benar (Hapsari & Ghozali, 2022).

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan (Rahayu, 2021). Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu, sekarang maupun yang akan datang (Dangnga & Haeruddin, 2018) .

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul saat sebuah perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayar. Situasi ini terjadi ketika kewajiban yang dimiliki melebihi jumlah modal kerja yang tersedia (Sarjana, 2022).

Risiko operasional merujuk pada potensi munculnya ketidakefisienan dalam informasi dan kontrol internal yang dapat mengakibatkan kerugian. Jenis risiko ini dapat dikelompokkan menjadi risiko penipuan, risiko penyampaian informasi yang keliru, risiko yang tidak bisa dielakkan seperti bencana alam, serta risiko terkait karyawan. Risiko Operasional juga dapat dipahami sebagai risiko yang umumnya berasal dari masalah di dalam organisasi, di mana risiko ini muncul akibat rendahnya performa sistem pengendalian manajemen yang diimplementasikan oleh pihak internal perusahaan. Risiko operasional merupakan sebuah risiko yang disebabkan oleh proses internal, kesalahan manusia, kurangnya fungsionalitas dalam sistem teknologi, atau masalah eksternal (Sunaryo, Kurnia, Adiyanto, & Quraysin, 2021).

Risiko bisnis adalah salah satu ancaman yang dihadapi oleh perusahaan saat melaksanakan operasi, yaitu kemungkinan perusahaan tidak dapat mendanai kegiatan operasionalnya. Risiko bisnis merupakan kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya (Purwanti, 2024).

Risiko pasar merujuk pada situasi yang dihadapi oleh sebuah perusahaan akibat fluktuasi kondisi dan keadaan pasar yang tidak dapat dikuasai oleh perusahaan tersebut. Istilah ini sering kali juga dikenal sebagai risiko yang komprehensif atau menyeluruh, sebab karakteristiknya yang umum dan dialami oleh semua perusahaan. Risiko ini umumnya muncul dalam laporan keuangan dan administrasi yang disebabkan oleh perubahan harga yang terjadi di pasar. Risiko pasar merupakan risiko yang muncul karena perubahan pada suku bunga, perubahan nilai tukar, risiko komoditas, dan risiko ekuitas (Windasari & Purwanto, 2020).

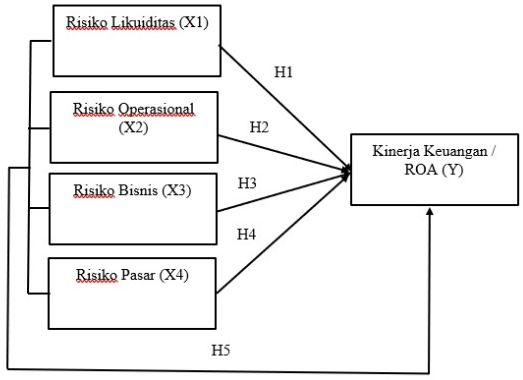

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

H1: Risiko likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sub-sektor kosmetik periode 2019-2023

H2: Risiko operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sub-sektor kosmetik periode 2019-2023

H3: Risiko bisnis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan subsektor kosmetik periode 2019-2023

H4: Risiko pasar berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sub-sektor kosmetik periode 2019-2023

H5: Risiko likuiditas, Risiko operasional, Risiko bisnis, dan Risiko pasar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sub-sektor kosmetik periode 2019-2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat explanatory research yang deskriptif dan kuantitatif dengan maksud untuk mengetahui risiko likuiditas, risiko operasional, risiko bisnis dan risiko pasar terhadap kinerja keuangan, yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel independen (risiko) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) pada perusaahan subsektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023. Eksplanatory research merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui atau mendapat penjelasan pengaruh hipotesa dari variabel dependen (kinerja keuangan) dan variabel independen (risiko). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini memanfaatkan softwere berupa Eviews 12 guna mentransformasi dan menguji data (Novia & Muchtar, 2024).

Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari 8 perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Dari keselurahan total populasi, peneliti memilih beberapa perusahaan sebagai sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik ini merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu seperti ciri-ciri atau karakteristik suatu populasi. Keterbatasan waktu, pertimbangan alasan, dana, dan tenaga, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang lebih banyak (Kumara, 2018). Cara dari teknik purposive sampling ini memerlukankan kemampuan dan pemahaman yang baik dari peneliti terhadap populasi penelitian. untuk menentukan obyek yang akan menjadi bagian dari sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memahami dan berpendapat bahwa obyek yang dipilih dapat memberikan informasi yang sesuai (Sinaga, 2014). Berdasarkan teknik purposive sampling dengan kriteria di bawah ini didapatkan 5 perusahaan sebagai sampel.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan merupakan bagian dari sub-sektor kosmetik yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023	8

2	Perusahaan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap/audit selama periode 2019-2023	8
3	Perusahaan yang produk kosmetiknya terbatas	3
	Jumlah Sampel	5

Berdasarkan tabel di atas, maka telah didapatkan 5 perusahaan yang memenuhi syarat. Berikut daftar perusahaan sub-sektor kosmetik yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan Sub-Sektor Kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1	MBTO	PT Martina Berto Tbk
2	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
3	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
4	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk
5	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel di atas maka sampel penelitian ini mengambil 5 perusahaan sub-sektor kosmetik yang terdaftar BEI periode 2019-2023, yang artinya terdapat 25 laporan keuangan yang akan diteliti dengan menggunakan banatuan softwere aplikasi Eviews versi 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a) Uji Regresi Data Panel

1) Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.620805	(3,8)	0.6210
Cross-section Chi-square	3.348635	3	0.3409

Uji Chow adalah uji yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dengan Common Effect Model (CEM). Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah Common Effect Model (CEM). Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM),(Basuki & Prawoto, 2019).

Berdasarkan dengan data yang diperoleh menggunakan Uji Chow, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section F* ialah 0,3409 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diputuskan bahwa H0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan model terbaik yang terpilih yaitu *Common Effect Model* (CEM). Setelah dilakukan Uji Chow, maka dilanjutkan dengan Uji Hausman.

2) Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	39.515327	4	0.0000

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk menentukan model Fixed Effet (FEM)atau Random Effect Model (REM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi(Basuki & Prawoto, 2019).

Berdasarkan dengan hasil yang diperoleh menggunakan Uji Chow, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section random* ialah 0,0000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat diputuskan bahwa H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan model terbaik yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Setelah dilakukan Uji Hausman, maka dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.68658 (0.0000)	1.285653 (0.2569)	18.97224 (0.0000)
Honda	4.205542 (0.0000)	-1.133866 (0.8716)	2.172002 (0.0149)
King-Wu	4.205542 (0.0000)	-1.133866 (0.8716)	2.172002 (0.0149)
Standardized Honda	6.222004 (0.0000)	-1.001867 (0.8418)	0.355921 (0.3609)
Standardized King-Wu	6.222004 (0.0000)	-1.001867 (0.8418)	0.355921 (0.3609)
Gourieroux, et al.	--	--	17.68658 (0.0000)

Uji Lagrange Multiplier (uji Lm) adalah suatu metode pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang lebih cocok antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) dalam analisis data panel (Indrasetianingsih & Wasik, 2020).

Berdasarkan dengan data yang diperoleh menggunakan Uji Lagrange Multiplier, menunjukkan *p-value cross section F* ialah 0,0000 < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan model terbaik yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM).
Berdasarkan hasil pengujian ketiga model yang telah dilakukan yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier), maka *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang tepat untuk penelitian ini.
Persamaan Regresi Data Panel
Y = -9.70076382102 - 1.76760689923 X1 + 18.9155906734 X2 + 1.36138328476 X3 - 40.6117971929 X4

(a) konstanta bernilai -9.70076382102 yang artinya apabila variabel risiko likuiditas, risiko operasional, risiko bisnis, dan risiko pasar sama dengan nol, maka variabel kinerja keuangan sama dengan nilai konstanta yaitu -9.70076382102

(X1): koefisien variabel risiko likuiditas bernilai 1.7676068992 3 mengindikasikan bahwa jika variabel lain bernilai konstan dan variabel risiko likuiditas meningkat 1 satuan, maka nilai kinerja keuangan (ROA) akan berkurang 1.76760689923

(X2):koefisien variabel risiko operasion al bernilai 18.9155906734 meng indikasikan bahwa jika variabel lain bernilai konstan dan variabel risiko likuiditas meningkat 1 satuan, maka nilai kinerja keuangan (ROA) akan bertambah 18.9155906734

(X3):koefisien variabel risiko bisnis bernilai 1.36138328476 mengin dikasikan bahwa jika variabel lain bernilai konstan dan variabel risiko bisnis meningkat 1 satuan, maka nilai kinerja keuangan (ROA) akan bertambah 1.36138328476

(X4):koefisien variabel risiko bisnis bernilai 40.6117971929 mengin dikasikan bahwa jika variabel lain bernilai konstan dan variabel risiko bisnis meningkat 1 satuan, maka nilai kinerja keuangan (ROA) akan berkurang 40.6117971929

b) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

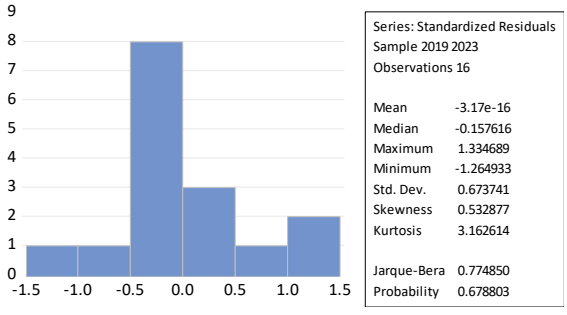

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menilai apakah ada nilai residu normal atau tidak normal, modl

regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residu yang terdistribusi secara normal. Sebagai salah satu alat uji statistik parametrik, maka analisis regresi berganda dapat dilakukan jika sampel yang dipakai untuk analisis berdistribusi normal (Sinaga, 2014).

Berdasarkan hasil olah data yang didapatkan adalah probabilitas statistic Jaque-Bera bernilai 0,774850. Sehingga probabilitasnya > 0.05 yang artinya asumsi normalitasnya terpenuhi.

2) Uji Multikoleniaritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikoleniaritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.736726	-0.122606	-0.623435
X2	0.736726	1.000000	-0.043550	-0.344608
X3	-0.122606	-0.043550	1.000000	0.695327
X4	-0.623435	-0.344608	0.695327	1.000000

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan liniar yang sempurna diantara beberapa atau seluruh variabel yang dijelaskan dalam bentuk regresi. Jika variabel-variabel yang menjelaskan berkorelasi satu sama lain, maka akan sangat sulit untuk memisahkan pengaruhnya dan untuk mendapatkan penaksir yang baik bagi koefisien-koefisien regresi. Mulrikolinearitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan pada regresi linier yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jia terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas (Vikaliana et al., 2022).

Berdasarkan hasil yang didapatkan mengindikasikan tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam penelitian ini, sebab hubungan antara variabel kurang dari 0,8.

3) Uji Heteroskedastisitas

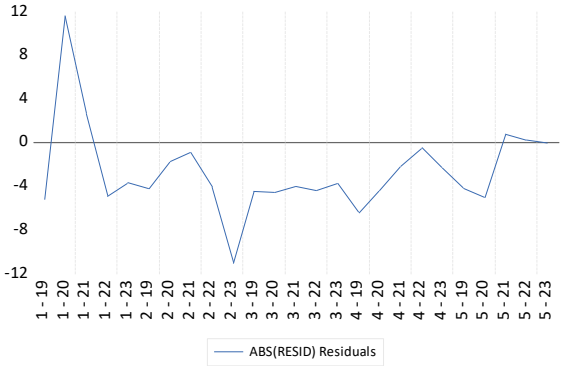

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dapat membantu peneliti untuk memeriksa perbedaan yang tidak sama antara residu satu dengan yang lainnya. Salah satu model dari regresi adalah model yang memenuhi syarat bahwa ada kesamaan pada varian antara residu satu dengan yang lainnya yang bisa disebut dengan homoscedasticiti. Tidak diperbolehkan adanya korelasi antara variabel pengganggu dengan setiap variabel independen (Indartini & Mutmainah, 2024).

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), ini menunjukkan bahwa ukuran residual sama. Sehubungan dengan itu, dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

c) Uji Hipotesis

1) Uji T (Parsial)

Tabel 7 Uji Parsial

Dependent Variable: LOG_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/30/25 Time: 14:18
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 4
Total panel (unbalanced) observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.428657	1.233773	0.347435	0.7348
X1	-0.455598	0.130404	-3.493743	0.0050
X2	2.663187	0.852420	3.124268	0.0097
X3	0.454033	0.679719	0.667971	0.5179
X4	-13.87439	33.11307	-0.419000	0.6833

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk menguji koefisien regresi parsial individual yang

digunakan agar dapat mengetahui apakah variabel independen masing-masing dapat mempengaruhi variabel dependen, dengan kriteria jika nilai sig > 0,05 maka h0 diterima dan jika sig < 0,05 maka h0 ditolak (Sujarweni, 2015). Berdasarkan data yang tertera diatas, dapat di interpretasikan seperti berikut:

1. Variabel Risiko Likuiditas (X1) mempunyai nilai t-statistic -3,4933743 dimana prob (sigifikansi) bernilai 0,0050 < 0,05. Sehingga bisa diasumsikan kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi secara signifikan oleh Risiko Likuiditas
2. Variabel Risiko Operasional (X2) mempunyai nilai t-statistic 3,124268 dimana prob (sigifikansi) bernilai 0,0097 < 0,05. Sehingga bisa diasumsikan kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi secara signifikan oleh Risiko Operasional
3. Variabel Risiko Bisnis (X3) mempunyai nilai t-statistic 0,667971 dimana prob (sigifikansi) bernilai 0,5179 > 0,05. Sehingga bisa diasumsikan kinerja keuangan (ROA) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Risiko Bisnis
4. Variabel Risiko Pasar (X1) mempunyai nilai t-statistic -0,419000 dimana prob (sigifikansi) bernilai 0,6833 > 0,05. Sehingga bisa diasumsikan kinerja keuangan (ROA) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Risiko Pasar.

2) UJI F (Simultan)

Tabel 8 Uji F

R-squared	0.614819
Adjusted R-squared	0.474753
S.E. of regression	0.786760
Sum squared resid	6.808912
Log likelihood	-15.86817
F-statistic	4.389493
Prob(F-statistic)	0.023056

Uji serentak (uji f) merupakan uji untuk mengetahui bagaimana pengaruh seluruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, atau bisa juga digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak signifikan (Alamsyah, 2017).

Berdasarkan data di atas dapat di interpretasikan bahwa probabilitas F-sttstic bernilai 0,0232056 < 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Bisnis, dan Risiko Pasar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel kinerja keuangan (ROA)

d) Uji Determinasi

R-squared	0.614819
Adjusted R-squared	0.474753
S.E. of regression	0.786760
Sum squared resid	6.808912
Log likelihood	-15.86817
F-statistic	4.389493
Prob(F-statistic)	0.023056

Koefisien determinasi adalah uji yang diguankan untuk menilai kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara rentang nol hingga satu. Nilai R2 yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas**.** Nilai R2 yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen hanya membrikan kontribusi kecil dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ani, Lumanauw, & Tampenawas, 2021)**.**

Berdasarkan data di atas bisa diidentifikasi bahwa Adjusted R Square bernilai 0,614819 atau sebesar 61,48%,

maka nilai koefisien determinasi tersebut mengindikasikan variabel Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Bisnis, dan Risiko Pasar mampu mengintepretasikan variabel Kinerja Keuangan (ROA) lima perusahaan kosmetik di Indonesia senilai 61,48%. Sementara sisanya sebesar 38,2% diinterpretasikan oleh variabel eksternal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Risiko Likuidaitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub-Sektor Kosmetik di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan Uji-t yang telah dilakukan, variabel Risiko Likuiditas (X1) mempunyai nilai t-statistic -3,4933743 dimana prob (sigifikansi) bernilai 0,0050. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dan secara signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0050. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa ***H1*** pada penelitian ini diterima yang menyatakan Risiko likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sub-sektor kosmetik periode 2019-2023.

Jika risiko likuiditas berpengaruh, maka teori sinyal mengindikasikan bahwa likuiditas yang rendah dapat memberikan sinyal negatif kepada investor, yang dapat menurunkan nilai perusahaan, Hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan karena investor menjadi kurang percaya pada kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan. Sebaliknya, likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan Investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2022. Mereka menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mengalami tekanan keuangan yang berdampak pada menurunnya kinerja keuangan (Belasari Simanjuntak, Saulinawaty Hutasoit, Gabriel Lumbantobing, Siallangan, & Ekonomi dan Bisnis, 2025; Munawar, 2019).

Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank (Korompis, Murni, & Untu, 2020). Jadi mereka menemukan bahwa likuiditas yang rendah dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada akhirnya bisa berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada perusahaan sub-sektor kosmetik ini, yang umumnya sangat bergantung pada kelancaran rantai pasok dan biaya pemasaran yang sangat tinggi, likuiditas memainkan peran yang penting. Ketika dana lancar tidak mencukupi, perusahaan mungkin tidak mampu membiayai kebutuhan operasional atau melakukan investasi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan perusahaan, sehingga berimbas pada rendahnya laba bersih dan ROA. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang baik menjadi kunci dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan pada Perusahaan.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub-Sektor Kosmetik di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan Uji-t yang telah dilakukan, variabel Risiko Operasional (X2) mempunyai nilai t-statistic 3,124268 dimana prob (sigifikansi) bernilai 0,0097. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Operasional memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan secara signifikan, karena nilai signifikansinya

lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0097. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa ***H2*** pada penelitian ini diterima yang menyatakan Risiko operasional berpengaruf positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sub-sektor kosmetik periode 2019-2023.

Jika risiko operasional berpengaruh positif dan signifikan, berdasarkan teori sinyal, hal ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu mengelola risiko dengan efektif. Perusahaan yang mampu mengelola risiko operasional dengan baik memberikan sinyal positif kepada investor dan stakeholder bahwa mereka memiliki manajemen yang kompeten dan mampu mengelola bisnis dengan baik. Investor akan lebih percaya pada perusahaan yang menunjukkan sinyal positif ini, sehingga mereka cenderung akan lebih bersedia untuk berinvestasi atau memberikan pinjaman dengan syarat yang lebih menguntungkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada perusahaan kosmetik yang mampu mengelola risiko operasional dengan sangat baik dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Efektivitas operasional yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan asetnya dalam menghasilkan laba/ keuntungan.

Penelitian oleh (Vaneca Sante, Murni, Elly Tulung, Manajemen, & Ekonomi dan Bisnis, 2021) juga menemukan bahwa risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45, BUKU III, dan BUKU IV periode 2017–2019. Meskipun sektor industri ini berbeda, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko operasional yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan.

Dalam konteks industri kosmetik, pengelolaan risiko operasional mencakup pengendalian biaya produksi, efisiensi rantai pasok, dan manajemen sumber daya manusia. Perusahaan yang berhasil mengoptimalkan aspek-aspek ini cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi.

Pengaruh Risiko Bisinis terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub-Sektor Kosmetik di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan Uji-t yang telah dilakukan, variabel Risiko Operasional (X2) mempunyai nilai t-statistic 0,667971 dimana prob (sigifikansi) bernilai 0,5179. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko bisnis memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan tidak signifikan, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,5179. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa ***H3*** pada penelitian ini diterima yang menyatakan Risiko bisnis berpengaruf positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sub-sektor kosmetik periode 2019-2023.

Jika risiko bisnis berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam konteks teori sinyal, ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin telah memberikan sinyal yang kurang efektif atau tidak cukup kuat untuk meyakinkan investor tentang kualitas perusahaan. Meskipun ada peningkatan kecil (positif) pada nilai perusahaan yang terkait dengan risiko bisnis, pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Sehingga perusahaan perlu terus berusaha untuk mengelola risiko bisnis dengan baik dan memberikan bukti yang meyakinkan kepada investor bahwa mereka mampu mengelola risiko tersebut.

Dengan memahami dan mengelola risiko bisnis dengan baik perusahaan dapat meningkatkan kestbilannya terhadap ketida kpastian eksternal dan memaksimakan niai bagi investor dan stakeholder lainnya. Secara teoritis, risiko bisnis diperkirakan memiiki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Seperi halnya

yang di kemukakan oleh (Turiastini, Putu, & Darmayanti, 2018) bahwasanya risiko bisnis memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun pada penelitian kali ini tidak terdapat hubungan yang signifikan , yang berarti hal ini tidak sejaan dengan teori tersebut.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luciana, Jhoansyah, Deni Muhammad Danial, & Muhammadiyah Sukabumi, 2022) yang menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Stabilitas pada industri kosmetik membuat perusahaan mampu menjalankan operasional secara konsisten meskipun menghadapi risiko bisnis sehingga dampaknya terhadap ROA menjadi tidak signifikan selain itu kemampuan perusahaan dalam merespon perubahan pasar dan mempertahankan konsumen turut berperan dalam meredam efek negatif dari resiko bisnis itu sendiri

Pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub-Sektor Kosmetik di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan Uji-t yang telah dilakukan, variabel Risiko Operasional (X2) mempunyai nilai t-statistic 0,667971 dimana prob (sigifikansi) bernilai 0,5179. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko pasar memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dan tidak signifikan, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,5179. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa H4 pada penelitian ini diterima yang menyatakan Risiko pasar berpengaruf positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sub-sektor kosmetik periode 2019-2023.

Jika risiko pasar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, maka teori sinyal yang relevan adalah sinyal yang kurang kuat atau tidak jelas. Ini berarti perusahaan mungkin memberikan sinyal positif (misalnya, peningkatan profitabilitas atau penurunan risiko), tetapi Investor mungkin akan lebih hati-hati dan menunggu bukti lebih lanjut sebelum merespon sinyal tersebut, sehingga harga saham mungkin tidak mengalami perubahan yang signifikan

Hasil penelitian ini sesuai dan didukung oleh penelitian yang dilakukan (Inegbedion, Vincent, & Obadiaru, 2020) menjelaskan bahwa risiko pasar berdampak positif terhadap kinerja perbankan. Secara teori, risiko pasar ini menggambarkan potensi kerugian yang mungkin terjadi pada perusahaan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perubahan suku bunga, niai tukar hingga perubahan perminatan dari konsumen. Ketika perusahaan tidak terau terpapar oleh perubahan pasar yang ekstrim maka dampak kinerja keuangan cenderung kecil dan tidak signifikan. Dalam dalam industri kosmetik pasar umumnya memiliki permintaan yang stabil karena produk-produk kosmetik ini menjadi salah satu kebutuhan masyarakat terutama perempuan. Selain itu perusahaan dalam subtitler ini mungkin telah memiliki strategi pemasaran dan inovasi produk yang matang sehingga mampu meredam dampak resiko pasar secara efektif yang akibatnya meskipun risiko pasar tetap ada pengaruhnya terhadap kondisi keuangan menjadi tidak signifikan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Berdasarkan hasil uji t antara variabel risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan (ROA) menunjukkan hasil bahwa secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Karena perusahaan tersebut memiliki likuiditas rendah yang cenderung mengalami tekanan keuangan yang berdampak pada menurunnya kinerja keuangan. Oleh karena itu , pengelolaan likuiditas yang baik menjadi kunci dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan pada Perusahaan

2) Berdasarkan hasil uji t antara variabel risiko operasional terhadap kinerja keuangan (ROA) menunjukkan hasil bahwa variabel risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Karena perusahaan tersebut mampu mengelola risiko operasionalnya dengan sangat baik dan dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas Perusahaan
3) Berdasarkan hasil uji t antara variabel risiko bisnis terhadap kinerja keuangan (ROA) menunjukkan hasil bahwa variabel risiko bisnis secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
4) Berdasarkan hasil uji t antara variabel risiko pasar terhadap kinerja keuangan (ROA) menunjukkan hasil bahwa variabel risiko pasar secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Karena dalam perusahaan tersebut umumnya pasar memiliki permintaan yang stabil, dan strategi pemasaran yang matang sehingga dapat meredam dampak dari riisko pasar secara efektif. hal itu mengakibatkan risiko pasar tetap ada, namun kondisi keuangan menjadi tidak signifikan Karena perusahaan ini mempu menjalankan operasional secara stabil dan konsisten. Stabilitas ini membuat perusahaan dapat mengelola pendapatan, biaya dan aset perusahaan secara efektif. Oleh karena itu meskipun menghadapi risiko bisnis, dampaknya terhadap ROA menjadi tidak signifikan
5) Berdasarkan hasil uji f pada model regresi linier berganda menunjukkan secara simultan variabel risiko likuiditas, risiko operasional, risiko bisnis, dan risiko pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

REFERENSI

Alamsyah, A. S. dan J. (2017). 1924-5439-1-SP. *Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(No 2), 1–19.

Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. L. A. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado the Influence of Brand Image, Promotion and Service Quality on Consumer Purchase Decisions on Tokopedia E-Commerce in Manado. *663 Jurnal EMBA*, *9*(2), 663–674.

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews). In *PT Rajagrafindo Persada, Depok* (Vol. 18). Yogyakarta.

Belasari Simanjuntak, R., Saulinawaty Hutasoit, H., Gabriel Lumbantobing, V., Siallangan, H., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2025). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2022. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, *4*(2), 2573–2580. https://doi.org/10.56799/JCEKI.V4I2.7630

Dangnga, Muh. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat. In *Pustaka Taman Ilmu*.

Hapsari, T. B., & Ghozali, I. (2022). PENGARUH PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek

Indonesia tahun 2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, *11*(4), 1–10.

Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda* (Vol. 14). Klaten: Penerbit Lakeisha.

Indrasetianingsih, A., & Wasik, T. K. (2020). Model Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Pulau Madura. *Jurnal Gaussian*, *9*(3), 355–363. https://doi.org/10.14710/j.gauss.v9i3.28925

Inegbedion, H., Vincent, B. D., & Obadiaru, E. (2020). Risk management and the financial performance of banks in Nigeria. *International Journal of Financial Research*, *11*(5), 115–128. https://doi.org/10.5430/IJFR.V11N5P115

Korompis, R. R. N., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). PENGARUH RISIKO PASAR (NIM), RISIKO KREDIT (NPL), DAN RISIKO LIKUIDITAS (LDR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (ROA) PADA BANK YANG TERDAFTAR DI LQ 45 PERIODE 2012-2018. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *8*(1). https://doi.org/10.35794/EMBA.V8I1.27499

Kumara, A. R. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Luciana, L., Jhoansyah, D., Deni Muhammad Danial, R., & Muhammadiyah Sukabumi, U. (2022). Analisis Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimasa Pandemi Covid-19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, *3*(3), 1497–1504. https://doi.org/10.37385/MSEJ.V3I3.587

Munawar, A. H. (2019). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET (Kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk). *Jurnal Ilmiah Adbis*, *2*(1).

Munawar, A. H., & Maulana, Y. S. (2020). ANALISIS KINERJA SAHAM SEBAGAI DAMPAK DARI DETERMINASI NON PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS. *AdBispreneur*, *4*(2). https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v4i2.19365

Novia, J., & Muchtar, S. (2024). Pengaruh Risiko Internal dan Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuanga Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *9*(3), 2012–2027. https://doi.org/10.36418/SYNTAX-LITERATE.V9I3.15412

Purwanti, M. dan N. H. (2024). Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, *10*(5), 2900–2912. https://doi.org/10.35870/JEMSI.V10I5.3233

Rahayu. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Nas Media Pustaka.

Sarjana, S. et al. (2022). Manajemen Risiko. In *CV. Media Sains Indonesia*. Bandung.

Sinaga, D. (2014). *Buku Ajar Statistik Dasar* . Jakarta Timur: UKI PRESS.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru press.

Sunaryo, D., Kurnia, D., Adiyanto, Y., & Quraysin, I. (2021). PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO

LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN PADA BANK UMUM DI ASIA TENGGARA PERIODE 2012-2018. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, *11*(1), 62–79. https://doi.org/10.34010/JIKA.V11I1.3731

Turiastini, M., Putu, N., & Darmayanti, A. (2018). *PENGARUH DIVERSIFIKASI DAN RISIKO BISNIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BEI*. *7*(1), 251–280. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i01.p10

Vaneca Sante, Z., Murni, S., Elly Tulung, J., Manajemen, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI LQ45, BUKU III DAN BUKU IV PERIODE 2017-2019. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *9*(3), 1451–1462. https://doi.org/10.35794/EMBA.V9I3.35784

Vikaliana, R., Pujianto, A., Mulyati, A., Fika, R., Ronaldo, R., Reza, H. K., … Ulfa, L. (2022). Ragam Penelitian dengan SPSS. In *Tahta Media Group*. Tahta Media Grup.

Winantisan, R. N. N., Tulug, J. E., Rumokoy, L. J., Richarda, O. :, Winantisan, N. N., Tulung, J. E., … Bisnis, D. (2024). PENGARUH KEBERAGAMAN USIA DAN GENDER PADA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA PERIODE 2018 2022. *Jurnal EMBA*, *12*(1), 1–12.

Windasari, D., & Purwanto, A. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Modal Terhadap Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, *9*(3), 1–12.